

**PRINSIP DIALEKTIKA DALAM KONSEP MUSIKAL  
TALEMPONG PACIK**



Oleh:

Ahmad Rizal MA  
021 0224 015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**PRINSIP DIALEKTIKA DALAM KONSEP MUSIKAL  
TALEMPONG PACIK**



Oleh:

Ahmad Rizal MA  
021 0224 015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**PRINSIP DIALEKTIKA DALAM KONSEP MUSIKAL  
TALEMPONG PACIK**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3085/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	3-9-2009



Oleh:

Ahmad Rizal MA  
021 0224 015

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah  
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2009**



Tugas Akhir Ini Diterima Oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 19 Juni 2009




Drs. Untung Muljono, M.Hum.  
Ketua



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
Sekretaris/ Anggota



Drs. Krismus Purba, M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Budi Raharjo, M.Hum.  
Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.  
NIP: 19570218 198103 1003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 08 Juni 2009

  
Ahmad Rizal MA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T penulis panjatkan atas selesainya skripsi yang berjudul PRINSIP DIALEKTIKA DALAM KONSEP MUSIKAL TALEMPONG PACIK, karena dengan rahmat dan karuniaNya jugalah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Amin.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada bapak Drs. Untung Muljono, M.Hum., I Nyoman Cau A, S.Sn., M.Hum., Drs. Supriyadi, M.Sn., Drs. Krismus Purba, M.Hum., Amir Razak, S.Sn., M.Hum., Drs. Budi Raharjo, M.Hum., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Mahdi Bahar, Prof. Dr. Safri Syairin, Drs. Hajizar, M.Sn., Elizar, S.SKar., M.Sn., Kurniasih Zaitun, S.Sn., M.Sn., Buya H. Mas' oed Abidin, I Wayan Senen, S.ST., M.Hum., atas diskusi, dukungan, bimbingan, perhatian, serta ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada para pemusik Marsal Sutan Mudo, Sawirman Datuk Sampono Marajo, Sawir Sutan Basa, Elizar Sutan Sampono, dan Hajizar Sutan Parpatih, atas penelitian talempong pacik selama di lokasi kampung Ateh Guguak, desa Bunga Tanjung, kecamatan Batipuh, kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Abdi Setiawan, Abdul Rozak MA, Adekun, Aris, Bianca, Daniel, Djembe Merdeka, Garinyiak Ethnique Ensambel, teuh Elly, Faisal Azhari, FORMMISI-YK, Hendra Marta, Herianto Maidil, Kalangenan Swari, Kristina Novi S, M. Irfan, M. Iqbal, Omah Panggung, Radian Rahim, Rico Somala, Tomi Eka M, Underline's indekost, Wahyu E Janros1, Yon Indra P, dan berbagai pihak lain yang telah memberikan bantuan baik secara ilmu, diskusi, informasi, waktu, pinjaman buku dan kendaraannya, sumbangan pikiran serta doanya, dan apapun yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga budi baik dan amalan semua pihak yang telah membantu, mendapat balasan dari Allah S.W.T sesuai dengan apa yang telah mereka berikan. Amin.

Terakhir, ucapan terimakasih untuk Ayah Ibu tercinta, Kakak Adik dan Keluarga, atas cinta dan ketulusan kalianlah yang menyemangati sehingga mampu terselesaikan skripsi ini.

Tulisan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih membutuhkan koreksi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih menyempurnakannya. Terimakasih, salam.

Yogyakarta, 19 Juni 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
1. Penentuan Materi Penelitian .....	8
a. Penentuan Objek .....	8
b. Penentuan Lokasi .....	9
c. Narasumber .....	9
2. Pengumpulan Data .....	9
a. Studi Pustaka .....	10
b. Observasi .....	11
c. Wawancara .....	11
d. Diskotik (Dokumentasi) .....	11
3. Analisis Data .....	12
4. Pendekatan .....	13
F. Sistematika Penulisan Penelitian .....	14
<b>II. PEMBAHASAN UMUM</b> .....	15
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Dialektika .....	15
B. Ensambel Perkusi Tradisional Talempong Pacik .....	18
1. Orkestrasi Talempong Pacik .....	22
a. Kelompok-kelompok Permainan Alat .....	23
b. Sajian Nada Talempong Pacik .....	27
2. Teknik Permainan .....	34
3. Bentuk Penyajian .....	37
<b>III. ANALISA</b> .....	40
A. Dialektika dalam Adat Minangkabau .....	40

1. Konsep Adat Minangkabau .....	41
2. Segi Pelaksanaan Adat .....	53
B. Dialektika dalam Talempong Pacik .....	59
1. Prinsip Dialektika dalam Konsep Musikal Talempong Pacik .....	61
a. Tesis, Anti Tesis, dan Sintesis .....	61
b. Konflik .....	64
c. Pemain Unit Ritmik .....	68
d. Dialog Sebagai Embrio Dialektika .....	73
2. Analisa Musik Talempong Pacik .....	74
a. Elemen-elemen Musik Talempong Pacik .....	92
1) Pitch .....	92
2) Ritmis .....	94
3) Interval dan Harmoni .....	96
a) Melodic Interval .....	96
b) Harmonic Interval .....	100
b. Bentuk Musik Talempong Pacik .....	104
1) Repetisi dan Kontras .....	105
c. Tekstur Musik Talempong Pacik .....	105
1) Interlocking .....	105
2) Melodi dan Interlocking .....	107
<b>IV. PENUTUP</b> .....	109
A. Kesimpulan .....	109
C. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Talempong Berbentuk Gong Ukuran Kecil .....	18
Gambar 2. Ukuran Talempong .....	19
Gambar 3. Posisi Tangan Memegang Talempong Pacik .....	35
Gambar 4. Cara Memainkan Talempong Pacik .....	35
Gambar 5. Talempong Pacik Dimainkan dalam Posisi Duduk .....	37
Gambar 6. Posisi Memainkan Gandang dan Rapa'i .....	38
Gambar 7. Ensambel Talempong Pacik Ateh Guguak .....	39
Gambar 8. Skema Dialektika dalam Musyawarah Secara Adat .....	57
Gambar 9. Bentuk Konflik (daya gaduh) Ritmis pada sebuah Unit Ritmik .....	66





## DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Nada Talempong di Nagari Selayo, Kabupaten Solok .....	30
Notasi 2. Nada Talempong di Desa Tambun Ijuak Koto Tengah, Simalanggang Kecamatan Payakumbuh .....	30
Notasi 3. Nada Talempong di Nagari Talang Maua, Kabupaten Lima Puluh Kota .....	30
Notasi 4. Nada Talempong di Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek Panjang, Kabupaten Agam .....	30
Notasi 5. Nada Talempong di Jorong Kubang Pipik, Kenagarian Koto Tinggi, Kabupaten Agam .....	30
Notasi 6. Nada Talempong di Jorong Koto Tuo, Kenagarian Simarasap, Kabupaten Agam .....	31
Notasi 7. Nada Talempong di Jorong Salo, Kenagarian Bungo Koto Tuo ....	31
Notasi 8. Nada Talempong di Nagari Pitalah dan Bungo Tanjung .....	31
Notasi 9. Transkrip Lagu Indang .....	75
Notasi 10. Transkrip Lagu Tujuh .....	85
Notasi 11. Keterangan Tanda .....	91
Notasi 12. Susunan Pitch pada Talempong Pacik kampung Ateh Guguak, desa Bunga Tanjung .....	93
Notasi 13. Ritmis dengan Bentuk Pengolahan I .....	94
Notasi 14. Ritmis dengan Bentuk Pengolahan II .....	95
Notasi 15. Ritmis dengan Bentuk Pengolahan III .....	95
Notasi 16. Ritmis dengan Bentuk Pengolahan IV .....	95
Notasi 17. Ritmis dengan Bentuk Pengolahan V .....	95
Notasi 18. Interval Soft Consonance (Minor Third) .....	98
Notasi 19. Interval Soft Consonance (Sixths) .....	98
Notasi 20. Interval Sharp Dissonance (Minor Second) .....	98
Notasi 21. Interval Mild Dissonance (Major Second) .....	98
Notasi 22. Interval Soft Consonance (Major Third) .....	99
Notasi 23. Interval Consonance or Dissonance (Perfect Fourth) .....	99
Notasi 24. Interval Open Consonance (Perfect Fifth) .....	99
Notasi 25. Grouping Akord pada Lagu Indang dan Tujuh .....	100
Notasi 26. Harmoni Lagu Tujuh .....	101
Notasi 27. Harmoni Lagu Indang .....	102
Notasi 28. Motif Dasar Jantan Batino pada Lagu Tujuh .....	104
Notasi 29. Motif Dasar Jantan Batino pada Lagu Indang .....	104
Notasi 30. Motif Kode Peralihan Jantan Batino pada Lagu Tujuh .....	105
Notasi 31. Motif Kode Peralihan Paningkah pada Lagu Indang .....	105
Notasi 32. Interlocking Ritmis Paningkah dengan Panyaua .....	106
Notasi 33. Interlocking dalam Lagu Tujuh .....	107
Notasi 34. Melodi pada Lagu Tujuh .....	108

## INTISARI

Talempong pacik merupakan salah satu jenis seni musik perkusi tradisi Minangkabau berbentuk ensambel instrumentalia. Konsep musikalnya antara lain: secara instrumentasi dengan pembagian kelompok permainan alat yang terdiri dari tiga unit ritmik yaitu jantan batino, paningkah, dan panyaua, serta; teknik permainan interlocking, yang mencerminkan prinsip dialektika.

Dialektika sebagai pandangan sekaligus digunakan untuk mengkaji aspek musikologis pada salah satu musik etnis Nusantara yaitu talempong pacik. Prinsip dialektika dalam konsep musikal talempong pacik bertujuan untuk mengetahui alasan dan proses mengenai dialektika dalam komposisi musiknya, disamping itu juga mengupas data budaya (konsep adat Minangkabau). Dialektika yang menjadi uraian khusus dalam tulisan ini mempunyai pengertian yaitu suatu proses interaksi melalui tahapan tesis, anti tesis, sintesis.

Prinsip dialektika yang ada dalam konsep musikal talempong pacik adalah pada komposisi musiknya yaitu proses terbentuknya sebuah lagu. Sintesis pada talempong pacik adalah sebuah lagu yang jadi, dibangun melalui gabungan dan perpaduan dari permainan ragam pola ritmis dan motif oleh ketiga unit ritmik. Sintesis muncul setelah terjadinya konflik antara tesis dengan anti tesis. Tesis di dalam lagu talempong pacik adalah ragam pola ritmis dan motif. Anti tesis yang muncul adalah ragam pola ritmis dan motif yang diungkapkan secara tidak paralel berakibat saling bertentangan satu sama lain. Konfliknya berupa sejumlah ritmis yang mempunyai daya ganggu, dicirikan oleh pola yang tidak sejajar. Ketiga unit ritmik memadukan gagasan yang rumit, terpisah, dan saling berbeda, dalam satu siklus permainan ritem secara ritmik melalui teknik interlocking.

Dialektika sebagai suatu metode; paradigma; bentuk, cara, dan pola berpikir, terproyeksikan melalui aspek musik. Proses interaksi secara terus menerus yang terkait dalam suatu relasi, diindikasikan oleh teknik interlocking. Interlocking merupakan suatu wujud dialog musikal diantara ketiga unit ritmik dalam permainan musik ensambel talempong pacik.

Kata kunci: Dialektika, musik talempong pacik.



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Salah satu dari berbagai jenis seni musik perkusi tradisi genre talempong yang masih berkembang di Minangkabau hingga saat ini adalah talempong pacik. Musik perkusi tradisi talempong pacik sebagai jenis seni musik instrumentalia tradisional berbentuk ensambel, telah menjadi bagian dari kehidupan musikal masyarakat Minangkabau.

Ensambel perkusi tradisional talempong pacik hampir merata dimiliki oleh setiap nagari<sup>1</sup> secara berkelompok (group musik). Ensambel talempong pacik dengan teknik permainan interlocking yang dimainkan secara dipacik atau dipegang merupakan sejenis genre musik perkusi ritmis tradisional yang amat terkenal dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.<sup>2</sup>

Ensambel perkusi tradisional talempong pacik mempunyai konsep musikal yang spesifik, khususnya dalam segi instrumentasi (pembagian kelompok permainan alat atau unit ritmik), dan teknik permainan interlocking. Kedua elemen musik tersebut merupakan konsep musikal utama dari ensambel perkusi tradisional talempong pacik yang secara tersirat mencerminkan prinsip dialektika.

---

<sup>1</sup> *Nagari* adalah suatu sistem pembagian kedaerahan menurut adat Minangkabau yang diperintah oleh seorang *Kapalo Nagari*. Yasril Adha, "Pengaruh Sistem Diatonis Terhadap Perkembangan Talempong Di Minangkabau", Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S2, Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2005), p. 4, lihat juga Gouzali Saydam, *Kamus Lengkap Bahasa Minang*, ed., 1, cet., I (Padang: PPIM Sumatera Barat, 2004), p. 255, dan Abdul Kadir Usman, *Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia*, cet., I (Padang: Anggrek Media, 2002), p. 404.

<sup>2</sup> Hajizar, "Menguak Konsep Musikal Tiga Jenis Talempong Langka Di Luhak Limo Puluah Kota Minangkabau", *Laporan Penelitian* (Padang Panjang: STSI, 2002), p. 1.



Dialektika yang dimaksud adalah suatu keadaan yang ada (tesis) menimbulkan anti tesis, sehingga timbul suatu situasi konflik. Setiap konflik akan mencari penyelesaiannya sendiri dalam bentuk sintesis.<sup>3</sup> Proses interaksi melalui tahapan tesis, anti tesis, menjadi sintesis (sebagai prinsip dialektika) ini, dapat terlihat jelas dalam konsep musikal talempong pacik yaitu pada suatu komposisi musik (lagu).

Sebuah lagu dalam permainan musik talempong pacik merupakan gabungan dan perpaduan dari permainan ragam pola ritmis dan motif. Perpaduan yang membentuk lagu tersebut dimainkan oleh tiga permainan unit ritmik yang saling berinteraksi. Unit ritmik tersebut terdiri dari jantan batino,<sup>4</sup> paningkah,<sup>5</sup> dan panyaua.<sup>6</sup>

Setiap unit ritmik mempunyai (memainkan) ragam pola ritmis dan motif. Di dalam pandangan dialektika, ragam pola ritmis dan motif tersebut dilihat sebagai tesis. Setiap ragam pola ritmis dan motif pada masing-masing unit ritmik adalah sama sekali tidak serupa antara satu sama lain, dan dilihat sebagai anti tesis. Proses interaksi antara tesis dengan anti tesis menghasilkan sintesis. Sintesis yang dilihat dalam permainan musik talempong pacik adalah sebuah lagu.

---

<sup>3</sup> Hegel dalam Amir M.S., *Adat Minangkabau; Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*, cet., V (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2006), p. 78.

<sup>4</sup> Istilah *jantan batino* dalam ensambel *talempong pacik* digunakan untuk menunjukkan suatu nama kelompok permainan alat (unit ritmik) yang memainkan satu pola motif dasar yang berfungsi sebagai pemegang alur melodi sebuah irama.

<sup>5</sup> Paningkah berasal dari kata tingkah yang artinya ulah; perangai. Gouzali Saydam, *op. cit.*, p. 393, dan Abdul Kadir Usman, *op. cit.*, p. 542. Istilah *paningkah* dalam ensambel *talempong pacik* digunakan untuk menunjukkan suatu nama unit ritmik yang memainkan motif dengan fungsi sebagai pembawa alur melodi sebuah irama.

<sup>6</sup> Panyaua berasal dari kata saua yaitu saur; seluk; berbelit; berkait. Gouzali Saydam, *op. cit.*, p. 346, dan Abdul Kadir Usman, *op. cit.*, p. 496. Istilah *panyaua* dalam ensambel *talempong pacik* untuk menunjukkan suatu nama unit ritmik yang memainkan motif dengan fungsi pembawa melodi yang membentuk jalinan alur melodi sebuah irama.

Lagu dihasilkan dari permainan ragam pola ritmis dan motif oleh ketiga unit ritmik yang bermain secara ritmik dengan teknik interlocking dalam satu siklus permainan ritem. Proses interaksi atas tesis, oleh anti tesis, menjadi sintesis sebagai prinsip dialektika yang dimaksud dalam tulisan ini adalah dengan mengambil satu sampel kelompok musik (group) yaitu ensambel Talempong Pacik di kampung Ateh Guguak, desa Bunga Tanjung, kecamatan Batipuh, kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Prinsip dialektika yang dicermati dalam konsep musikal talempong pacik pada tulisan ini adalah mengacu pada studi kasus lagu Indang dan lagu Tujuh.

Terkait dengan penulisan ini, setelah diadakan pengamatan langsung; baik lewat studi pustaka maupun studi lapangan, belum ada tulisan yang membahas secara khusus tentang konsep musikal talempong pacik dari sisi dialektika secara spesifik. Konsepsi dialektika sebagai suatu metode, pengetahuan, pemikiran, atau sebagai suatu cara pandang yang diterapkan (berlaku) dalam sebuah aspek musik, yaitu mengacu pada konsep musikal ensambel talempong pacik.

Beberapa tulisan mengenai talempong telah bermacam-macam ditulis, baik berupa Laporan Penelitian maupun Diktat, diantaranya seperti “Talempong Pacik di Minangkabau” oleh Bahrul Padek dan Zuriadi Sulaiman, akan tetapi diktat tersebut pada umumnya mendeskripsikan latar belakang kehadiran serta keberadaan talempong pacik di Minangkabau.

Hajizar dengan penelitiannya yang berjudul “Menguak Konsep Musikal Tiga Jenis Talempong Langka di Luhak Limo Puluah Kota Minangkabau”. Laporan penelitian tersebut mempunyai bahasan mengenai konsep musikal,

analisis komposisi serta sistem dan teknik permainan talempong khususnya pada talempong kayu, talempong sambilu dan talempong basaua. Penelitian “Prinsip Dialektika dalam Konsep Musikal Talempong Pacik”, dengan demikian dapat diadakan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, menarik perhatian penulis sehingga muncul pemikiran sebagai rumusan masalah, yaitu di dalam tulisan ini lebih menitikberatkan pada;

1. Mengapa prinsip dialektika berada dalam konsep musikal talempong pacik
2. Bagaimana prinsip dialektika dalam konsep musikal talempong pacik

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui alasan serta proses mengenai dialektika. Berupaya mengupas dan mendeskripsikan secara ilmiah, baik dari analisis musikologi maupun non musikologi. Dialektika yang menjadi uraian khusus dalam tulisan ini merupakan suatu bentuk pemikiran. Digunakan untuk mengkaji musik etnis Nusantara utamanya musik talempong pacik (analisis musikologi) dengan menyertakan telaah konsep adat Minangkabau sebagai data budaya (analisis non musikologi) yang dimaksud. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak umum.



#### D. Tinjauan Pustaka

Penulisan “Prinsip *Dialektika* dalam Konsep Musikal *Talempong Pacik*” dengan sampel ensambel di Kampung *Ateh Guguak*, Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Studi Kasus Lagu *Indang* dan Lagu *Tujuh* ini, menggunakan beberapa buku acuan untuk mencapai hasil kajian, antara lain:

Hajizar. “Menguak Konsep Musikal Tiga Jenis Talempong Langka di Luhak Limo Puluah Kota Minangkabau”, *Laporan Penelitian*. Padang Panjang: STSI, 2002. Laporan Penelitian tersebut lebih membahas tentang konsep musik dan sistem permainan *talempong* terkait dengan analisis komposisi, khususnya pada *talempong kayu*, *talempong sambilu* dan *talempong basaua*. Dengan demikian Laporan Penelitian tersebut sangat membantu penulisan hasil kajian ini.

Bahrul Padek dan Zuriadi Sulaiman. “Talempong Pacik di Minangkabau”, *Diktat*. Padang Panjang: ASKI, 1983-1984. Secara umum, diktat ini memaparkan latar belakang kehadiran talempong pacik, pengertiannya, cara pembuatan dan ukurannya, teknik penampilannya, susunan (formasi) dalam pelaksanaannya, manfaat mempelajarinya, serta fungsinya di tengah-tengah masyarakat. Perkembangan serta nada-nada dan lagu-lagu yang dihasilkan lewat permainan talempong pacik. Akan tetapi diktat “Talempong Pacik di Minangkabau” yang digunakan sebagai Tinjauan Pustaka, sangat berbeda dengan penulisan ini. Baik secara pendekatan studi maupun secara analisisnya. Meskipun demikian, diktat ini sangat membantu dalam hal memberi informasi guna melengkapi tulisan ini.

Yasril Adha. “Pengaruh Sistem Diatonis Terhadap Perkembangan Talempong di Minangkabau”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2, Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2005. Tesis ini lebih banyak membahas tentang pergeseran sistem nada *talempong* tradisional ke sistem nada diatonis yang terbentuk pada talempong kreasi baru yang menggunakan sistem nada dengan sistem tangga nada diatonis (*western music*). Tesis tersebut sangat berguna bagi tulisan ini dalam membantu memberi informasi.

Frederick Engels. *Dialektika Alam*, edisi Indonesia, terjemahan Oey Hay Djoen. Jakarta: Hasta Mitra, 2005. Buku ini memaparkan tentang dialektika sebagai ilmu pengetahuan mengenai antar keterkaitan universal. Antar keterkaitan ilmu-ilmu pengetahuan matematika, mekanika, fisika, kimia, biologi. Konsep dan teori mengenai dialektika tersebut, tentu sangat membantu tulisan ini guna mengungkap persoalan dalam hasil kajian.

M. Syahrur. *Dialektika Kosmos dan Manusia: Dasar-dasar Epistemologi Qurani*, terjemahan M. Firdaus. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004. Buku ini menawarkan paradigma, konsep serta kerangka pikir dan logika mengenai *dialektika*. Buku ini sangat membantu penulisan “Prinsip *Dialektika* dalam Konsep Musikal *Talempong Pacik*”.

Alan P. Merriam. *The Anthropology of Music*, terjemahan Triyono Bramantyo, “Antropologi Musik (bagian satu)”. Yogyakarta: Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 1999. Buku ini menerangkan tentang hubungan manusia dengan musik. Buku ini juga menjelaskan mengenai elemen-elemen musik dalam budaya

manusia atau masyarakat pendukung musik itu sendiri. Di sini diungkapkan pula tentang fungsi musik dalam kebudayaan manusia, sehingga buku ini dapat membantu dalam penyusunan aspek kontekstual pada penulisan ini.

Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*, cetakan I. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996. Buku ini berisikan tentang ilmu musik yang mengupas bentuk musik secara lengkap, yang dipergunakan untuk membantu penulisan “Prinsip *Dialektika* dalam Konsep Musikal *Talempong Pacik*” ini dalam mengkaji bentuk musik yang diteliti dari kacamata ilmu musik barat (*western music*).

#### **E. Metode Penelitian**

Pemusatan perhatian dalam tulisan ini ditujukan pada “Prinsip *Dialektika* dalam Konsep Musikal *Talempong Pacik*” dengan sampel ensambel di Kampung *Ateh Guguak*, Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, melalui Studi Kasus Lagu *Indang* dan Lagu *Tujuh*. Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif lewat pengumpulan data dengan beragam sarana; meliputi wawancara dan pengamatan, namun dapat juga mencakup dokumen, buku, rekaman, kaset video dan sebagainya.

Penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>7</sup> Penelitian ini secara khusus lebih merujuk pada prosedur analisa non matematis yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi analisis, dikarenakan oleh sifat dari masalah yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk

---

<sup>7</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, *et. al.*, cet., II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p. 4.



mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, di samping mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.

Pelaksanaan penulisan dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang tersusun guna menyelenggarakan pola kerja yang tertata. Kegiatan penulisan dilaksanakan dengan urutan kerja sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Materi Penelitian

Hal yang paling mendasar dalam sebuah penelitian, salah satunya yaitu penentuan materi penelitian. Penentuan materi penelitian dapat dilakukan, di antaranya;

##### a. Penentuan Objek

Ketertarikan memilih serta menentukan masalah dan objek yang dimaksud dalam tulisan ini datang dari diri sendiri, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui dan memperoleh jawaban terhadap objek yang diteliti. Manfaat dan keunggulan objek penelitian ini cukup spesifik untuk ditelaah, dikupas, disarikan dan dijabarkan dalam bentuk penulisan. Penentuan objek penelitian dikarenakan masalah telah dapat dipahami baik secara analisa musik maupun non musik. Batasan masalah yang dibahas, didapat melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan.

### b. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena kompleksitas ensambel talempong pacik yang dimiliki oleh kampung Ateh Guguak, desa Bunga Tanjung, tersebut cukup spesifik. Diantaranya yaitu jumlah talempong yang digunakan adalah 6 buah talempong yang dimainkan oleh tiga orang pemusik. Masing-masing pemusik memegang 2 buah (sepasang) talempong. Penentuan lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah secara langsung berada di lapangan karena daerah tersebut mudah terjangkau.

### c. Narasumber

Narasumber menjadi sangat penting untuk *cross check* data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang didapat sangat berguna untuk mempertajam dan mempertebal wacana serta dugaan yang diolah melalui data-data literatur. Penelitian ini memperoleh narasumber dari berbagai arah utamanya tenaga pengajar (dosen) STSI Padang Panjang, serta seniman-seniman, dan tokoh-tokoh pelaku seni musik tradisi Minangkabau.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui kerangka kerja dan prosedur yang terstandar dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari masalah objek penelitian. Pengumpulan data dijalankan untuk memperoleh jawaban dari batasan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, dan untuk pencapaian tujuan

penelitian. Oleh sebab itu pengumpulan data mesti terstruktur dan tersusun berdasarkan metode-metode yang digunakan, antara lain:

a. Studi Pustaka

Hasil penelitian yang dituliskan ini yaitu menjalankan teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur seperti buku-buku bacaan, biografi yang menerangkan pengalaman, dan literatur yang khusus membahas tentang dialektika. Studi pustaka ini merupakan hubungan timbal balik yang cukup penting antara data dan literatur. Hasil penelitian ini bukan merupakan kajian tentang literatur, melainkan tentang bahasan prinsip dialektika utamanya dalam konsep musikal talempong pacik di Kampung Ateh Guguak, Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, melalui Studi Kasus Lagu Indang dan Lagu Tujuh.

Studi pustaka berguna untuk mencari teori atau riset referensi, untuk memperkuat pendapat yang diperoleh melalui pengecekan data lewat wawancara, observasi, serta diskotik (dokumentasi). Referensi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku koleksi teman-teman, koleksi pribadi, buku-buku di perpustakaan STSI Padang Panjang, perpustakaan ISI Yogyakarta, dan perpustakaan yang lainnya, serta *bookstore*, dan tempat-tempat lain yang dapat menunjang hasil penelitian ini.



## b. Observasi

Observasi merupakan suatu cara penelitian untuk meninjau langsung objek yang diteliti. Keutamaan dari metode observasi supaya dapat merasakan suasana secara langsung tentang objek yang diteliti. Untuk kepentingan hasil penelitian ini, maka observasi dilakukan secara langsung menuju ke lokasi objek penelitian yang menggunakan waktu selama lebih kurang empat (4) minggu di Sumatera Barat.

## c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>8</sup> Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, primer dan akurat dari narasumber atau informan mengenai objek yang akan diteliti, yaitu dengan mengadakan wawancara supaya mendapat jawaban lebih khusus dan spesifik.

## d. Diskotik (Dokumentasi)

Dalam percaturan dunia penelitian, istilah 'rekaman' atau *recorded* memiliki pengertian yang luas. Rekaman bisa berarti rekaman yang lazim kita pergunakan dalam artian yang umum seperti misalnya rekaman film, rekaman video, rekaman kaset, dan rekaman foto.<sup>9</sup> Data rekaman dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), p. 135.

<sup>9</sup> R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, cet., 2 (Bandung: MSPI, 2001), p. 154.

sangat penting. Karena objek yang diteliti adalah peristiwa sejarah, begitu peristiwa itu selesai terjadi maka hilanglah peristiwa itu. Hasil rekaman yang didapat di lapangan sangat penting, baik untuk analisis maupun untuk penyusunan penulisan penelitian.

Rekaman yang didapat dalam hasil penelitian ini yaitu menggunakan media SONY IC RECORDER ICD-MX20 yang digunakan untuk rekaman audio saat wawancara, handycam JVC GR-D253AG yang digunakan untuk merekam audio visual, kamera Digital SONY DSC-W7 yang digunakan untuk rekaman visual (foto), dan software Adobe Auditions 2.0 untuk menentukan frekuensi nada talempong yang didokumentasikan.

### 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian sangat diperlukan. Karena analisis data merupakan salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh atau data yang telah terkumpul. Analisis data diadakan dengan maksud untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari suatu penelitian.

Analisis data dengan metode penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengungkap permasalahan dalam bentuk penjelasan atau uraian data-data yang diteliti secara otentik, lengkap, dan valid. Metode ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *INTRODUCTION TO QUALITATIVE RESEARCH METHODS: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, terj. Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, cet., I (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), p. 21-22.

Kelengkapan data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan yang disusun dengan cara deskriptif, dan disimpulkan dalam pengertian pengklasifikasian, pengelompokan atau pengkategorian data-data. Maka itu, berdasarkan data yang didapat akan dianalisis dan diklasifikasikan seperti perolehan data musik ataupun data budaya.

#### 4. Pendekatan

Makna dari istilah pendekatan dalam ilmu pengetahuan adalah sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji.<sup>11</sup> Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini memiliki arti yaitu cara menerapkan disiplin ilmu yang ada, khususnya melalui bidang ilmu Etnomusikologi.

Pendekatan Etnomusikologis yaitu suatu analisis musik yang menghubungkannya dengan unsur kebudayaan atau menghubungkan teks dengan konteksnya.<sup>12</sup> Melalui pendekatan ini dapat menyorong objek dari sisi musik dan bingkai budayanya. Etnomusikologi sebagai pengetahuan dengan keseimbangan budaya dan musik, merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan musik masyarakat di luar peradaban Barat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Ed., (Bandung: Nuansa, 2001), p. 180.

<sup>12</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), p. 7.

<sup>13</sup> Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964), terj. Triyono Bramantyo, "Antropologi Musik" (Yogyakarta: Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 1999), p. 5.



## **F. Sistematika Penulisan Penelitian**

Hasil penelitian “Prinsip *Dialektika* dalam Konsep Musikal *Talempong Pacik*” di Kampung *Ateh Guguak*, Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, melalui Studi Kasus Lagu *Indang* dan Lagu *Tujuh*, menggunakan dasar-dasar penulisan ilmiah sebagaimana yang berlaku di kalangan akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan mengenai pembahasan hasil penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 4 bab pembahasan yaitu sebagai berikut.

BAB I merupakan Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II merupakan Deskripsi Umum yang menjelaskan tentang Pengertian dan Ruang Lingkup *Dialektika*, Ensambel Perkusi Tradisional *Talempong Pacik*, Orkestrasi *Talempong Pacik*, Kelompok-kelompok Permainan Alat, Sajian Nada *Talempong Pacik*, Teknik Permainan, serta Bentuk Penyajian.

BAB III menjadi bab khusus Analisa tentang *Dialektika* dalam Adat Minangkabau, Konsep Adat Minangkabau, Segi Pelaksanaan Adat, *Dialektika* dalam *Talempong Pacik*, Tesis, Anti Tesis, dan Sintesis, Konflik, Pemain Unit Ritmik, Dialog sebagai Embrio *Dialektika*, Analisa Musik *Talempong Pacik*, Elemen-elemen Musik *Talempong Pacik*, Bentuk Musik *Talempong Pacik*, serta Tekstur Musik *Talempong Pacik*.

BAB IV merupakan Penutup sebagai bab terakhir yaitu dengan menyertakan Kesimpulan dan Saran.